

BAB I

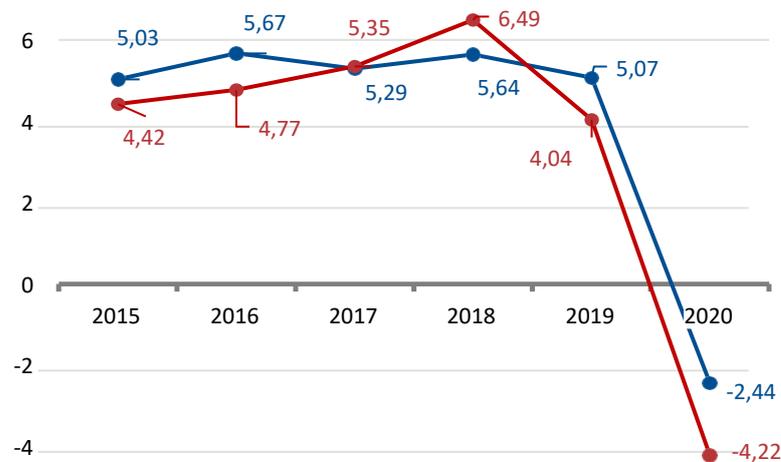
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran industri di Indonesia berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi bagi penduduknya. Hal ini menarik migrasi penduduk ke daerah industri, yang memberikan efek positif maupun negative bagi penduduknya. Dampak positif pada pertumbuhan ekonomi membuat Indonesia menjadi negara dengan masyarakat berpendapatan menengah ke atas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2021 diperkirakan meningkat sekitar 5,9-6,5% (BPS, 2010).

Provinsi Jawa Barat menguasai sektor industri nasional, sebagai provinsi dengan jumlah industri terbesar dari 74 kawasan industri yang ada di Indonesia, 40 di antaranya terletak di Jabar. Dari segi luasnya wilayah dari 31.000 hektar luas industri di Tanah air 23.000 hektar di antaranya berada di Jabar (BPS, 2010).

Berkat sektor manufaktur Jabar menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) ketiga terbesar atau mencapai 14,07% setelah DKI Jakarta (16,40%) dan Jawa Timur (14,88%). Dapat dikatakan Jabar merupakan pusat Industri nasional dengan mengendalikan lebih dari 50% kontribusi sektor manufaktur terhadap perekonomian nasional (BPS,2020). Pertumbuhan PDBR di Jawa Barat dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Jabar 2020

Pada gambar 1.1 Dapat dilihat bahwa pertumbuhan pengelolaan sampai tahun 2019 lebih dari 4%. Pada tahun 2017 dan 2018 laju pertumbuhan PDRB Jawa Barat. Pertumbuhan industri pengelolaan tertinggi terjadi pada tahun 2020 PDRB Jawa Barat dan Industri manufaktur keduanya mengalami kontraksi yang cukup dalam (BPS2020).

Sektor industri manufaktur mempunyai pertumbuhan PDRB yang positif dalam kurun waktu 2015-2019 hingga tahun 2020 mengalami kontraksi yang cukup besar 4,22, hal ini disebabkan pada fakta bahwa dunia mengalami Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) yang menyebabkan hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas manusia, barang dan jasa (BPS2020).

Hal ini menyebabkan kegiatan pada sektor industri manufaktur tidak bisa berjalan seperti biasanya, industri manufaktur memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak dalam suatu lokasi kerja, distribusi bahan baku untuk industri manufa ktur juga terdampak dengan pembatasan mobilitas barang dan jasa

demikian juga pemasaran hasil industri yang terkendala pembatas mobilitas.

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat di gambarkan sebagai berikut:

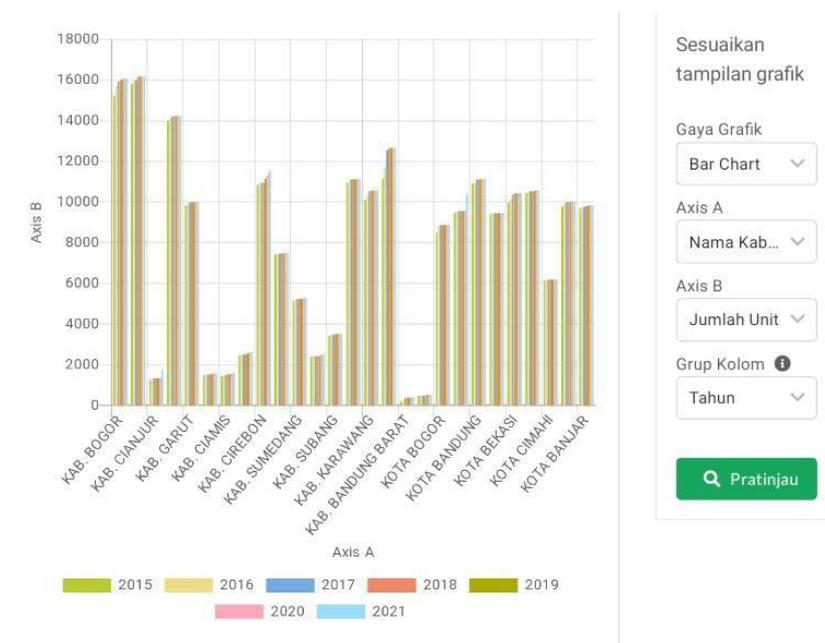


Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Jabar 2021

Pertumbuhan perekonomian Jawa Barat pada triwulan II 2021 melanjutkan perbaikan dengan mencatat pertumbuhan positif sebesar 6,13%, meningkat dibandingkan triwulan I 2021 yang berkontraksi sebesar -0,87%. Secara triwulan, pertumbuhan perekonomian tercatat sebesar 1,79%, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 yang hanya tumbuh sebesar 0,63%. Kondisi ini juga merupakan cerminan perbaikan kondisi ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 7,07% di triwulan II 2021 (BPS.2021)

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang penting, selain dari efek dasar di mana situasi ekonomi Jawa Barat turun drastis pada triwulan II-2020 hal itu juga didukung oleh perbaikan aktivitas ekonomi yang ditunjukkan, pertumbuhan triwulanan dibandingkan dengan triwulan 2021. Momen Ramadhan dan Idul Fitri semangat besar keagamaan Nasional (HBKN) juga meningkat permintaan dalam negeri yang berdampak pada aktivitas industri manufaktur dan komersial secara keseluruhan, produsen utama perekonomian yaitu wilayah Jawa bertambah sebesar 7,88% pada triwulan 2021 lebih besar dari pertumbuhan ekonomi. (Laporan Perekonomian Jawa Barat,2021).

Selama periode tahun 2015-2021 secara keseluruhan perindustrian Jawa Barat menunjukkan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada periode 2015-2021 data set yang berisi data jumlah unit kecil, menengah dan besar berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dengan jumlah perindustrian 126.671 untuk nilai tertinggi 16.200 di Kabupaten Sukabumi dan terendah 401. Jumlah industri di Jawa Barat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.3 Jumlah Industri di Jabar

BPS (2021)

Berdasarkan gambar di atas provinsi Jawa Barat memiliki berbagai bidang industri yang tersebar di berbagai kota yang ada di Jawa Barat, salah satunya Kota Garut memiliki 10016 unit industri dengan berbagai macam bidang. Desa Cijolang pun menjadi asalan peneliti untuk melaksanakan penelitian disana karena sebelumnya belum daerah Garut bagian Selatan belum ada yang

mendirikan pabrik disana. Oleh sebab itu dengan adanya pabrik ini peneliti tertarik akan perubahan social ekonomi yang terjadi di Desa Cijolang ini.

Keberadaan pabrik di Jawa Barat memberikan pengaruh positif yang secara signifikan, masyarakat mendukung keberadaan pabrik karena banyak hal yang dapat mereka alami. Selain meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, industri membuka kesempatan kerja bagi masyarakat untuk mengurangi pengangguran.

Pada tahun 2014-2017 terjadi pembebasan lahan yang terjadi di Desa Cijolang Kecamatan Limbangan Kota Garut, lahan tersebut akan digunakan untuk membangun sebuah pabrik sepatu. Tentunya tidak mudah bagi masyarakat untuk menerima hal tersebut dengan berbagai tanggapan terhadap persoalan ini ada yang pro dan yang kontra. Dan hampir sebagian masyarakat Cijolang kontra terhadap permasalahan ini.

Pada akhirnya pihak pabrik melakukan berbagai cara agar pembangunan tetap berlanjut mereka melakukan pendekatan dengan pemerintah setempat hingga akhirnya berjalanlah proses pembangunan pabrik tersebut. Setelah proses itu berakhir maka bangunlah cup and fil pada tahun 2018 sampai saat ini masalah terus terjadi.

Perubahan sosial tampak setelah hadirnya pabrik sepatu di Desa Cijolang yang mempengaruhi social ekonomi masyarakat. Dengan adanya pembangunan pabrik di Desa Cijolang membawa perubahan yang baik bagi masyarakat sekitar seperti daya serap pekerja atau jumlah pengangguran berkurang. Walaupun masyarakat tidak mudah untuk bisa bekerja disana tetapi

dengan adanya pabrik ini membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar seperti berdagang di area sekitar pabrik pembangunan kos-kosan bagi para karyawan dan harga tanah sekitar pun berubah semakin tinggi daya jualnya.

Kehadiran pabrik tentunya membawa beragam perubahan pada kondisi masyarakat. Terutama pada sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya pabrik memberikan banyak peluang pekerjaan kepada masyarakat, sehingga mengurangi nilai pengangguran dan menstabilkan penghasilan.

Sudah terlihat jelas bahwa dampak keberadaan pabrik di Desa Cijolang ini banyak mengubah mata pencaharian Desa Cijolang, akan tetapi yang menjadi sorotan dari permasalahan ini adalah menganalisis tentang dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Cijolang pasca hadirnya pabrik sepatu mengingat mayoritas mata pencaharian Cijolang sebelum adanya pabrik sepatu adalah sebagai petani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diurai diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut. Khususnya masyarakat Desa Cijolang Kabupaten Garut dengan adanya pembangunan pabrik mengubah mata pencaharian masyarakat tersebut, yang awalnya rata-rata mereka berpotensi sebagai petani bahkan pengangguran akan tetapi setelah hadirnya industri membawa peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarah serta membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian membuat beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi warga masyarakat Desa Cijolang sebelum hadirnya pabrik sepatu?
2. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi di Desa Cijolang sesudah hadirnya pabrik sepatu?
3. Bagaimana dampak ekonomi warga masyarakat Desa Cijolang pasca hadirnya pabrik sepatu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi ekonomi warga Desa Cijolang sebelum hadirnya pabrik sepatu.
2. Mengetahui perubahan social ekonomi yang terjadi di Desa Cijolang sesudah adanya pabrik sepatu.
3. Mengetahui dampak ekonomi bagi warga masyarakat Desa Cijolang pasca hadirnya industry sepatu.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka kegunaan penelitian seagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk membantu mengembangkan ranah keilmuan sosiologi khususnya kajian perubahan social ekonomi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi, rujukan

dan bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Bagi masyarakat Desa Cijolang penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi mengiat perkembangan ekonomi di muka umum mengalami banayak persalahan dan membutuhkan suatu pencerahan untuk menjelaskan diperlukan suatu pemikiran sehingga dapat diselesaikan secara Bersama. Bagi pemerintah Desa Cijolang, penelitian ini bertujuan untuk menjadi masukan, tambahan informasi, pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta dalam kebijaka pembangunan di masa depan untuk meningkatkan dan mengembangkan pabrik. Bagi pabrik diharapkan dijadikan acuan untuk mengetahui dampak social ekonomi tenaga kerja setelah adanya pabrik.

F. Kerangka Berfikir

Hadirnya pabrik di Desa Cijolang sangat mempe ngaruhi perkembangan daerah itu sendiri, mulai dari ekonomi, pendidikan hingga kebudayaan. Salah satu dampak dari kehadiran pabrik di Cijolang adalah perubahan mata pencaharian, dimana orientasi perubahan dar sektor pertanian menjadi sektor industri dan kewirausahaan.

Hadirnya pabrik tentu akan membawa perubahan drastis bagi masyarakat Desa Cijolang. Seperti perubahan mata pencaharian yang pada awalnya mereka berprofesi sebagai petani ataupun bercocok tanam kini telah berubah menjadi

buruh di pabrik sepatu tersebut. Tidak hanya itu dengan masuknya pabrik di desa Cijolang tentunya membuka peluang usaha masyarakat sekitar seperti warung-warung maupun kos-kosan untuk menampung masyarakat yang berasal dari luar daerah.

Kehadiran pabrik sepatu di Desa Cijolang ini memberikan sumbangan ekonomi melalui nilai tambah seperti terbukanya peluang kerja bagi masyarakat yang berpendidikan SMA/SMK/Paket C seperti perubahan sosial dan ekonomi ke arah yang lebih baik. Sehingga menurunnya pengangguran di Desa Cijolang.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara elemen-elemen yang berbeda dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan. Perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan pola-pola peran sosial yang merupakan perubahan penting dalam sistem sosial, sehingga perubahan dapat diartikan sebagai perubahan dari berbagai hubungan sosial yang ada dalam kehidupan keluarga, ekonomi, atau agama (Rahman, 2011, 96).

Dalam kalangan tokoh-tokoh sosiologi klasik, terdapat beberapa individu yang mengemukakan ide mereka tentang perubahan sosial. Emile Durkheim menjelaskan bahwa faktor utama dalam perubahan sosial adalah pembagian kerja, ia menegaskan bahwa pembagian pekerjaan yang rumit (yang dipercepat oleh industri) akan menyebabkan perubahan ikatan di antara masyarakat. Selain itu, Selo Soemardjan "segala perubahan-perubahan pada Institusi-institusi masyarakat dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya,

termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soekanto, 2012:263).

Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan dan kondisi yang baru. Dalam teori evolusi sosial ini, Emile Durkheim memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan solidaritas sosial yaitu perubahan solidaritas organik. Untuk mendapatkan jawaban teoritik dalam kajian tentang perubahan perilaku, penulis berlandaskan pada teori Emile Durkheim yang berkenaan dengan perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial.

Teori tersebut terdapat dalam karyanya yang berjudul "*The Division of Labour In Society*" dalam karyanya tersebut, Durkheim mengklarifikasi bentuk-bentuk solidaritas kedalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada masyarakat yang memiliki kesamaan dalam kepercayaan, pandangan, nilai-nilai dan memiliki gaya hidup yang kurang lebih sama. Homogenitas ini juga terlihat pada pembagian kerja dalam masyarakat yang mana hanya terspesialisasikan menurut usia dan jenis kelamin. Sedangkan solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja lebih luas. Karena pembagian kerja mulai meluas, maka kesadaran kolektif pelan-pelan mulai menghilang.

Orang yang aktivitas pekerjaannya menjadi lebih terspesialisasikan dan tidak lagi sama akan merasa bahwa dirinya berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam kepercayaan, pandangan, nilai, juga gaya hidup. Pada masyarakat ini lebih membutuhkan spesialis pekerjaan lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan meningkatnya secara bertahap saling ketergantungan fungsional antara berbagai bagian masyarakat heterogen ini memberikan suatu alternative baru untuk sebuah kesadaran kolektif sebagai dasar solidaritas yang dinamakan solidaritas organis dan yang berkembang pada masyarakat modern (Johnson, 1998:187).

